

PENDAMPINGAN IBU DALAM PENINGKATAN BERAT BADAN ANAK KURANG GIZI USIA 6-24 BULAN

Reni Yuli Astutik^{1*}, Nining Istighosah¹, Suci Anggraeni², Stevani Basuki Putri¹, Martina Marlince Walla³

¹Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

²Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

³Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

Article Info:

Received: 2024-05-25

Revised: 2024-06-08

Accepted: 2024-06-30

Keywords:

Pendampingan

Peningkatan Berat Badan

Kurang Gizi

Anak Usia 6-24 bulan

*Corresponding author:

wilbicara@gmail.com

ABSTRAK Kenaikan berat badan yang tidak sesuai usia menyebabkan terganggunya pertumbuhan anak bahkan berisiko kurang gizi. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar ibu menyusui yang memiliki anak kurang gizi usia 6-24 bulan dapat melakukan pemantauan pertumbuhan anak. Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Oktober-Desember 2024 di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Data keaktifan peserta dan peningkatan berat badan dikumpulkan 2 kali yaitu sebelum pendampingan sebagai data *pre test* dan sesudah pendampingan sebagai data *post test*. Hasil kegiatan menunjukkan sebelum pendampingan sejumlah 83,9% peserta aktif, sesudah pendampingan seluruh peserta (100%) aktif dalam kegiatan pemantauan berat badan. Sebelum pendampingan, sejumlah 83,9% berat badan anak tetap, sesudah pendampingan, 77,4% berat badan anak naik. Kegiatan pendampingan dapat meningkatkan keaktifan peserta untuk datang melakukan pemantauan berat badan anak. Pada kegiatan ini dilakukan pemantauan pertumbuhan anak, edukasi pemberian ASI sampai 2 tahun dan cara pembuatan makanan pendamping ASI sesuai dengan usia bayi. Pengabdian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan edukasi dan kesadaran pentingnya gizi dalam pertumbuhan pada anak pada para ibu di Puskesmas Pesantren I.

ABSTRACT Weight gain that is not appropriate for age causes disruption to children's growth and even risks malnutrition. The aim of this community service activity. is so that breastfeeding mothers who have malnourished children aged 6–24 months can monitor their child's growth. Activities will be carried out for 3 months in October-December 2024 in the working area of the Pesantren I Health Center, Kediri City. The activity implementation method is divided into 3 stages, namely the preparation, implementation, and evaluation stages. We collected data on participant activity and weight gain twice: once before mentoring as a pre test and once after mentoring as a post test. The results of the activity showed that before mentoring 83.9% of participants were active, after mentoring all participants (100%) were active in weight monitoring activities. Before assistance, 83.9% of children's body weight remained the same, after assistance, 77.4% of children's weight increased. Mentoring activities can increase participants' activeness in coming to monitor children's weight. In this activity, monitoring of children's growth is carried out, education on breastfeeding for up to 2 years and how to make complementary foods for breast milk according to the baby's age. This service was carried out as an effort to increase education and awareness of the importance of nutrition in children's growth among mothers at Pesantren I Health Center, Kediri City.

PENDAHULUAN

Penambahan berat badan yang sesuai dapat terjadi jika bayi mendapatkan ASI yang cukup. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tanpa makanan atau minuman lain sebelum usia 6 bulan akan mendapatkan nutrisi serta mendapatkan manfaat dari ASI secara maksimal. Namun, jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif serta pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat, maka berisiko mengalami stunting di kemudian hari. Pemberian ASI harus dilanjutkan hingga usia 2 tahun karena dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan dengan meningkatkan tinggi dan berat badan, melindungi terhadap penyakit menular dan meningkatkan peluang kelangsungan hidup anak (1). Kenaikan berat badan anak lebih rendah dari seharusnya menyebabkan pertumbuhan terganggu dan berisiko mengalami kekurangan gizi. Sebaliknya jika kenaikan berat badan lebih dari seharusnya akan berisiko kelebihan gizi (2,3).

Hasil identifikasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dari 110 anak usia 6-24 bulan, status gizi kurang sejumlah (28,2%) (4). Anak yang memiliki status kurang dikarenakan ibu memiliki pola menyusui dominan. Menyusui dominan merupakan perilaku pemberian ASI pada bayi namun sebelum ASI keluar diberikan minuman berbasis air misalnya susu formula, air putih, air gula, air tajin, air kelapa, teh manis. Selain itu, persepsi ASI kurang menyebabkan ibu tidak yakin untuk dapat memberikan ASI kepada bayi serta fenomena yang ada di masyarakat bahwa bayi menangis dipersepsikan masih lapar sehingga diberikan minuman/makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan.

Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa usia kurang dari 24 rentan mengalami gizi kurang, sekitar 16,7% dialami oleh bayi usia 6-8 bulan (5). Pada tahun 2022 pencapaian status gizi sebesar 75%, sedangkan target 81%. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi balita belum memenuhi target. Hasil wawancara awal di wilayah Puskesmas Pesantren I Kota Kediri pada 20 ibu menyusui sejumlah 12 ibu memberikan susu formula dan ASI mengalami gizi kurang dan 1 bayi gizi buruk karena hanya mengonsumsi susu formula tanpa ASI.

Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya suatu pendampingan pada ibu menyusui yang memiliki anak kurang gizi usia 6-24 bulan agar berat badan anak mengalami peningkatan. Peran dosen dengan latar belakang keilmuan kebidanan dan keperawatan dapat membantu ibu menyusui untuk melakukan pemantauan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan dan penambahan berat badan. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar ibu menyusui yang memiliki anak kurang gizi usia 6-24 bulan dapat melakukan pemantauan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri.

METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan adalah wilayah di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri pada bulan Oktober-Desember 2023.

Peserta Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah ibu menyusui yang memiliki anak usia 6-24 bulan dengan status gizi kurang sejumlah 31 orang.

Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah pengukur tinggi badan dan timbangan berat badan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan pengurusan ijin ke LPPM IIK STRADA Indonesia, pengurusan ijin ke Dinas Penanaman Modal Kota Kediri dan Puskesmas Pesantren I Kota Kediri. Selanjutnya tim pengabdian melakukan koordinasi dengan bidan koordinator dan ahli gizi untuk pelaksanaan kegiatan, didapatkan sejumlah 31 orang ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang akan menjadi peserta kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Peserta diberikan edukasi kesehatan yang meliputi klasifikasi status gizi, pentingnya pemantauan pertumbuhan pada anak usia 6-24 bulan, dampak gizi kurang pada anak, pencegahan dan penanganan gizi kurang dalam konteks keluarga. Pretest dilakukan pada bulan Oktober 2023 dengan melakukan pemantauan pertumbuhan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan menggunakan posttest yang dilakukan pada bulan Desember 2023 dengan pemantauan pertumbuhan.

HASIL

Karakteristik peserta kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini. Tabel 1 menunjukkan sejumlah 48,4% peserta berusia 26-30 tahun, pendidikan SMA sejumlah 51,6%, pekerjaan sebagai IRT sejumlah 48,4%. Berdasarkan jenis kelamin dan usia anak, sejumlah 61,3% berjenis kelamin perempuan, sejumlah 54,8% berusia >12-24 bulan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia peserta		
- 20-25 tahun	11 orang	35,5%
- 26-30 tahun	15 orang	48,4%
- > 30 tahun	5 orang	16,1%
Pendidikan		
- SD	4 orang	12,9%
- SMP	8 orang	25,8%
- SMA	16 orang	51,6%
- Perguruan Tinggi	3 orang	9,7%
Pekerjaan		
- IRT	15 orang	48,4%

- PNS	5 orang	16,1%
- Swasta	11 orang	35,5%
Jenis kelamin anak		
- Laki-laki	12 orang	38,7%
- Perempuan	19 orang	61,3%
Usia anak		
- 6-12 bulan	14 orang	45,2%
- >12 -24 bulan	17 orang	54,8%
Total	31 orang	100 %

Tabel 2 menunjukkan riwayat pola menyusui. Peserta memiliki pola menyusui predominan sebesar 48,4%, menyusui parsial sebesar 32,2% dan menyusui parsial sebesar 19,4%.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Kegiatan

Riwayat Pola Menyusui	Frekuensi	Persentase
Eksklusif	10 orang	32,2%
Predominan	15 orang	48,4%
Parsial	6 orang	19,4%
Total	31 orang	100%

Tabel 3 menunjukkan keaktifan peserta dalam kegiatan pemantauan berat badan. Sebelum dilakukan pendampingan, sejumlah 16,1% tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Setelah dilakukan pendampingan, sejumlah 100% peserta aktif dalam kegiatan pemantauan berat badan. Tabel 4 menunjukkan perubahan berat badan sebelum dan sesudah pendampingan. Sebelum dilakukan pendampingan, sejumlah 83,9% memiliki berat badan tetap. Setelah dilakukan pendampingan, sejumlah 77,4% memiliki berat badan naik.

Tabel 3. Keaktifan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Keaktifan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Aktif	26 orang	83,9%	31 orang	77,4%
Tidak Aktif	5 orang	16,1%	0 orang	19,4%
Total	31 orang	100%	31 orang	100%

Tabel 4. Perubahan Berat Badan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Perubahan Berat Badan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Naik	1 orang	3,2%	24 orang	77,4%
Tetap	26 orang	83,9%	6 orang	19,4%
Turun	4 orang	12,9%	1 orang	3,2%
Total	31 orang	100%	31 orang	100%



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Pengisian Data Karakteristik; (b) Pengukuran Berat Badan

PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Perizinan telah didapatkan dari LPPM IIK STRADA Indonesia, Dinas Penanaman Modal Kota Kediri dan Puskesmas Pesantren I Kota Kediri. Setelah melakukan koordinasi dengan bidan koordinator dan ahli gizi didapatkan 31 ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang akan menjadi peserta kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Peserta diberikan edukasi kesehatan yang meliputi klasifikasi status gizi, pentingnya pemantauan pertumbuhan pada anak usia 6-24 bulan, dampak gizi kurang pada anak, pencegahan dan penanganan gizi kurang dalam konteks keluarga. Pada tahap ini dilakukan pendataan berkaitan dengan karakteristik responden. Pretest dilakukan dengan mengukur keaktifan dan perubahan berat badan anak.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan kegiatan posttest yang dilakukan pada bulan Desember 2023 yang meliputi :

1. Keaktifan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Keaktifan peserta dalam pemantauan berat badan sebelum dan sesudah pendampingan menunjukkan adanya perubahan. Sejumlah 100% peserta aktif dalam pemantauan berat badan yang dilakukan melalui penimbangan setiap bulan. Selain penimbangan, kegiatan untuk pemantauan berat badan diantaranya adalah penyuluhan tentang gizi serta pemberian makanan tambahan selama 3 bulan (6).

Peserta dikategorikan aktif jika selama 3 bulan datang untuk melakukan penimbangan anak, dikategorikan tidak aktif jika dalam 3 bulan pernah tidak melakukan pemimbangan berat badan. Keaktifan peserta dalam kegiatan ini dinilai selama 3 bulan, yaitu berdasarkan

kedatangan untuk melakukan penimbangan anak ke posyandu di wilayah Puskesmas Pesantren I Kota Kediri. Posyandu merupakan perpanjangan tangan Puskesmas agar masyarakat memperoleh kemudahan dalam layanan kesehatan (7).

Penelitian terdahulu menyebutkan ibu balita yang aktif mengikuti kegiatan posyandu balita mayoritas berumur lebih dari 21-35 tahun yaitu sejumlah 42,9% (6). Peserta yang aktif melakukan penimbangan berat badan anak memiliki keuntungan diantaranya dapat memantau pertumbuhan secara berkala, dapat berkonsultasi dengan tenaga kesehatan jika ada penyimpangan dalam pertumbuhan anak, memperoleh informasi seputar gizi dan kesehatan anak.

2. Perubahan Berat Badan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Setelah dilakukan pendampingan, sejumlah 77,4% anak kurang gizi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I mengalami kenaikan berat badan. Berat badan menjadi salah satu indikator untuk penilaian status gizi pada balita.

Pertumbuhan (growth) adalah bertambahnya ukuran, jumlah dan jaringan intersuler, bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan secara kuantitatif (7). Pemantauan berat badan anak kurang gizi dapat dilakukan melalui penimbangan yang selanjutnya diisikan kurva kartu menuju sehat (KMS).

Dalam kegiatan pendampingan selain dilakukan pemantauan pertumbuhan anak juga diberikan edukasi tentang pemberian ASI sampai 2 tahun, cara pembuatan makanan pendamping ASI sesuai dengan usia bayi. Disebutkan, umur 7 bulan merupakan titik awal timbulnya masalah gizi kurang karena diperkirakan pada usia 6 bulan kandungan zat gizi ASI sudah mulai berkurang, sedangkan pemberian makanan pendamping ASI mulai mencukupi.(8,9) Pemberian makanan pendamping ASI perlu disesuaikan dengan usia, diberikan secara bertahap, baik bentuk, jenis makanan, frekuensi, ataupun jumlahnya (2).

Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih.(10) Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhan dari ASI dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI (8,11). Pengabdian yang telah dilakukan memberikan dampak positif yaitu keaktifan peserta pemantauan dan peningkatan berat badan anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian berupa pendampingan ibu menyusui yang mempunyai anak gizi kurang usia 6-24 bulan yang dilakukan selama 3 bulan dapat meningkatkan keaktifan peserta untuk datang melakukan pemantauan berat badan anak. Kegiatan ini juga dapat sebagai peningkatan pengetahuan peserta tentang gizi dan upaya untuk memonitor pertumbuhan anak yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan berat badan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan.

Disarankan untuk melakukan monitoring secara berkelanjutan agar berat badan anak dapat terpantau dan mencegah kejadian gizi kurang. Terima kasih kepada Pesantren I segala pihak yang telah memberikan dukungan sehingga dapat terselenggaranya pengabdian masyarakat ini dengan baik dan ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini.

KONTRIBUSI

RYA : Koordinasi dengan tempat pelaksanaan pengabdian

NI : Memberikan edukasi

SA : Analisis data, menulis artikel

SBP : Pengumpul data dan mengukur berat badan

MMW : Menilai keaktifan

REFERENSI

1. Syeda B, Agho K, Wilson L, Maheshwari GK, Raza MQ. Relationship between breastfeeding duration and undernutrition conditions among children aged 0–3 Years in Pakistan. *Int J Pediatr Adolesc Med.* 2021;8(1):10–7. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2020.01.006>
2. Hardiningsih, Anggrarini S, Yunita FA, Yuneta AEN, Kartikasari NDK, Ropitasari. Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *J Ilm Kesehat.* 2020;8(1):48–66.
3. Sari NP, Syahrudin AN, Irmawati I, Irmawati I. Asupan Gizi Dan Status Gizi Anak Usia 6-23 Bulan Di Kabupaten Maros. *Jambura J Heal Sci Res.* 2023;5(2):660–72.
4. Astutik RY, Istighosah N, Anggraeni S, Putri SB, Walla MM. The Relationship of Breastfeeding Patterns with The Nutritional Status of Infants 6 – 24 Months. *J Qual Public Heal.* 2024;8(1):1–6.
5. Widowati R, Atika, Husada D. Relation Timeliness Complementary Feeding With Nutritional Status of Infants Aged 6-12 Month. *Indones Midwifery Heal Sci J.* 2022;6(4):402–9.
6. Ifalahma D, Dyah Dewi Arini L, Dwi Yulianti F. Faktor Keaktifan Ibu Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita. *Pros Semin Inf Kesehat Nas Fak Ilmu Kesehat Univ Duta Bangsa Surakarta.* 2021;109–15.
7. Vizianti L. Peran Dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Medan. *War Dharmawangsa.* 2022;16(3):563–80.
8. Mahardhika F, Malonda NS., Kapantow NH. Hubungan Antara Usia Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Pertama Kali dengan Status Gizi Anak Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado. *Fak Kesehat Masy Univ Sam Ratulangi.* 2018;7(3):1–7.
9. Rahmah FN, Rahfiludin MZ, Kartasurya, MI. Peran Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Indonesia: Telaah Pustaka. *Media Kesehatan*

Masyarakat Indonesia. 2020; 19(6):392–401.

10. WHO. Pekan Menyusui Dunia : UNICEF dan WHO Menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan Agar Mendukung Semua ibu Menyusui di Indonesia Selama COVID-19. In world Health Organization. 2020. <https://www.who.int/health-topics/physical-activity>
11. Kemenkes RI. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Kemenkes. 2020: 1-21.